

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL PENELITIAN

4.1.1. TEMUAN UMUM PENELITIAN

4.1.1.1. Sejarah Singkat SMP IT Al-Hijrah

Yayasan Al Hijrah 2 Deli Serdang beralamat di Jl. Perhubungan, Desa. Laut Dendang Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang, Sumatera Utara. Terletak tepat di pinggir jalan, sehingga mudah untuk menemukan sekolah. Berdiri di atas tanah dengan luas 3180 m².

Perkembangan Yayasan Al Hijrah 2 Deli Serdang yang sebelumnya hanya mengelola Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al hijrah 2 beralamat di Jl. Perhubungan, Desa. Laut Dendang Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang. Belajar mengajar di SMP dalam perjalannya dipandang perlu untuk memikirkan kelanjutan pendidikan bagi anak didik yang telah dan akan melanjut ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Permintaan serta kekhawatiran orang tua siswa akan rusaknya moral para pelajar dimasa sekarang ini menjadi salah satu pendorong bagi yayasan SMP IT Al-Hijrah untuk berpikir keras dalam mewujudkan pendidikan berkesinambungan.

Berdasarkan permintaan orang tua alumni SDIT tahun 2008/2009 maka dilaksanakan rapat sekaligus meminta komitmen orang tua/wali murid agar dapat mendukung terlaksananya proses belajar mengajar di SMP IT AL Hijrah. Tahun ajaran 2009\2010 kepala sekolah pertama adalah Arbi pasaribu,S.pd, beliau memimpin sekolah hingga tahun ajaran 2010\2011 dan angkatan pertama berjumlah 10 orang siswa dan angkatan kedua berjumlah 6 orang siswa guru yang mengasuh sebanyak 10 orang. Dari tahun 2009 s/d 2011 SMP IT Al Hijrah masih memakai gedung milik SD IT Al Hijrah dan 2011 itu juga SMP IT Al Hijrah harus berpindah dari lokasi utama ke gedung yang disewa beralamat di Simpang Beo, desa. Laut Dendang, kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang. Setelah berakhir tahun ajaran di 2011 mulai dari saat itu SMP resmi pindah.

Bapak Arbi Pasaribu, S.Pd menghadapi begitu banyak kesibukan yang sangat luar biasa maka kepala sekolah diserahkan kepada Zuheyri, S.Pd.I yang sebelumnya adalah guru bidang studi matematika. Berlanjutnya tahun ajaran 2011/2012, penerimaan siswa baru berjumlah 15 orang siswa yang diasuh oleh 11 orang guru. Dengan antusias yang sangat luar biasa orang tua/wali siswa tidak pernah memperlakukan gedung ataupun fasilitas yang mereka dapat akan tetapi yang terpenting bagi mereka adalah bagaimana anak-anak mereka dapat sukses dunia dan akhirat dengan konsep pembelajaran yang digunakan di SMP IT Al Hijrah.

Tahun ajaran 2012/2013 penerimaan siswa baru bertambah sangat pesat. Yayasan SMP IT Al-Hijrah belum mengetahui gedung yang akan dipakai untuk anak-anak yang mendaftar sebanyak 23 orang siswa. Setelah diadakan rapat internal yayasan, maka yayasan menyanggupi pembangunan gedung untuk kelas baru sebanyak 2 lokal yang ditopang oleh infaq pembangunan siswa SMP IT Al Hijrah. Setelah diinformasikan kepada orang tua dan masyarakat, siswa SMP IT Al-Hijrah bertambah menjadi 42 orang siswa dan diasuh sebanyak 14 orang guru, sampai pada tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa seluruhnya 145 siswa dan pada tahun ajaran 2017/2018, hingga saat ini jumlah keseluruhan siswa SMP IT Al-Hijrah berjumlah 179 siswa.

4.1.1.2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMP IT AL-HIJRAH

Alamat : Jl. Perhubungan

Kelurahan/Desa : Laut Dendang

Kecamatan : Percut Sei Tuan

Kabupaten : Deli Serdang

Provinsi : Sumatera Utara

Kode Pos : 20371

No. Telepon : 061 80028321

NSS : 212070106012

NPSN : 10251209
Rayon : 44
Subrayon : SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan
Kode Sekolah : 0377
Status Sekolah : Swasta
Akreditasi : A
Tahun Berdiri : 2009
Mulai Operasi : 2009
Luas Tanah : 3180 m²

4.1.1.3. Visi dan Misi

Visi :

Mewujudkan generasi yang sholeh, Cerdas dan Mandiri

Misi :

- 1) Melakukan kajian-kajian dalam rangka memberikan pemahaman dan upaya penerapan system pendidikan islam terpadu modern dan komprehensif.
- 2) Menjalin dan mempererat kerjasama mutualisme dengan berbagai pihak untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada.
- 3) Memberikan pengalaman baru kepada siswa untuk memunculkan jiwa-jiwa pembelajar, pemberani dan bertanggung jawab.

4.1.1.4. Keadaan Siswa

SMP IT Al Hijrah memiliki 7 kelas yaitu 4 kelas laki-laki dan 3 kelas perempuan.

Terbagi atas :

Tabel 4.1

Data Seluruh Siswa SMP IT Al-Hijrah

NO	NAMA KELAS	JUMLAH SISWA
1	VII A	22
2	VII B	20
3	VII C	20
4	VIII A	32
5	VIII B	26
6	IX A	28
7	IX B	22
Jumlah Total		179 siswa

4.1.1.5.Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan fasilitas yang ada di SMP IT Al-Hijrah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Sarana dan Prasarana SMP IT Al-Hijrah

5.	Keterangan Gedung	Jumlah	KONDISI				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m ²	Ket
1	Ruang Kelas	7	√				
2	Ruang Perpustakaan	1	√				
3	Ruang Laboratorium Komputer	1	√				
4	Ruang Kepala Sekolah	1	√				
5	Tenaga Asministrasi / Kantor	1	√				
6	Ruang Guru	1	√				
7	Masjid	1	√				
8	Ruang UKS	1	√				

9	Ruang Organisasi Kesiswaan	1	√				
10	WC/ TOILET	10	√				
11	Gudang	1	√				
12	Tempat Bermain / Berolahraga	1	√				
13	Tempat Parkir	2	√				
14	Aula	1	√				
15	Dapur	1	√				
16	Ruang Musik	1	√				
17	Ruang Konseling	1	√				
18	Kantin	1	√				

1.1.2. TEMUAN KHUSUS PENELITIAN

1.1.2.1. Data Observasi

Pada tahap ini, peneliti memulai penelitian dengan melakukan observasi. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi dengan media audio visual dalam mencegah dampak negatif media sosial di SMP IT Al-Hijrah. Sebelum melakukan observasi, peneliti telah meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling sebelum melakukan wawancara.

Peneliti memulai kegiatan observasi dengan pada pukul 08.15 WIB. Peneliti melihat bagaimana guru bimbingan dan konseling menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan dalam pelaksanaan layanan informasi dengan media audio visual. Pelaksanaan layanan informasi menggunakan media audio visual dengan materi mencegah dampak negatif media sosial dilaksanakan secara klasikal di dalam kelas.

Pelaksanaan layanan informasi dimulai dengan guru bimbingan konseling mengucapkan salam dan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru bimbingan dan konseling terlebih dahulu menyampaikan materi

melalui power point mengenai media sosial, hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh siswa mengenal media sosial, dilanjutkan dengan materi dampak negatif dari media sosial serta penggunaan media sosial yang bijak.

Setelah menyampaikan materi mengenai media sosial sebagai pengantar pada pelaksanaan layanan informasi dengan media audio visual. Guru bimbingan dan konseling mulai memutar video pendek mengenai media sosial sesuai dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Video pendek menjadi salah satu jenis media audio visual yang sering digunakan oleh guru bimbingan dan konseling. Video pendek yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan informasi berjudul "Etika Bermedia Sosial". Dalam video juga menjelaskan dampak negatif dan positif penggunaan media sosial serta etika bermedia sosial, hal ini memberikan informasi kepada siswa seperti apa gambaran penggunaan media sosial yang baik.

Setelah memberikan video pendek dengan judul "Etika Bermedia Sosial" guru bimbingan dan konseling meminta siswa untuk memberikan tanggapan mengenai video yang telah diberikan.

Situasi kelas saat proses pelaksanaan layanan informasi dengan media audio visual sangat kondusif, siswa memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru bimbingan dan konseling, serta aktif dalam memberikan pertanyaan atau tanggapan mereka mengenai materi media sosial yang diberikan.

Diakhir sesi pelaksanaan layanan informasi dengan media audio visual, guru bimbingan dan konseling memberikan lembar tanggapan yang harus di isi oleh siswa sebagai alat ukur untuk mengetahui keefektifan dari layanan informasi dengan media audio visual dalam mencegah dampak negatif media sosial. Setelah siswa selesai mengisi lembar tanggapan, siswa harus mengumpulkan kembali lembar tersebut kepada guru bimbingan konseling.

Setelah semua siswa selesai mengumpulkan lembar tanggapan, guru bimbingan dan konseling mengakhiri sesi pemberian layanan dengan mengucapkan terimakasih kepada siswa dan memberikan afirmasi positif, sesi layanan ditutup kembali dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas.

1.1.2.2. Data Wawancara

1. Gambaran penggunaan media sosial pada siswa di SMP IT Al-Hijrah

Siswa SMP IT Al-Hijrah cukup sering menggunakan media sosial terutama di kalangan siswa perempuan, jangka waktu dalam penggunaan media sosial siswa cukup beragam. Sebagian besar siswa menggunakan media sosial untuk berbagai keperluan, seperti komunikasi, hiburan, dan memperoleh informasi. Media sosial seperti *WhatsApp*, *Instagram*, dan *TikTok* menjadi *platform* utama bagi siswa untuk berkomunikasi dengan teman-teman mereka, mencari informasi atau pengetahuan baru hingga hanya sekedar melihat video yang menghibur. Tak jarang mereka juga menggunakan media sosial untuk mengatur kegiatan bersama, berdiskusi tentang pelajaran, dan menjaga hubungan dengan teman yang mungkin tidak berada di satu sekolah. Berdasarkan wawancara dengan siswa AHK pada hari selasa, 21 Mei 2024 di ruang BK.

SA: Jenis media sosial seperti apa yang sering digunakan siswa?

AHK: *“kalo saya biasa menggunakan whatsApp, instagram dan tiktok, biasanya hanya untuk chattan dengan teman-teman, mengikuti akun-akun yang menarik, dan mendapatkan informasi terbaru. Saya juga sering memanfaatkannya untuk mencari hiburan, seperti menonton video atau bermain game online. Namun, saya mencoba untuk tidak menghabiskan terlalu banyak*

waktu di media sosial agar tetap bisa fokus pada pelajaran dan kegiatan lainnya”

Siswa SMP IT Al-Hijrah banyak menghabiskan waktu di media sosial untuk hiburan. Mereka menonton video lucu, mengikuti akun selebriti, bermain game online, dan mengonsumsi berbagai konten kreatif. TikTok dan YouTube adalah platform yang sangat populer di kalangan mereka. Berdasarkan wawancara dengan siswa FAH pada hari Selasa, 21 Mei 2024 di ruang BK.

SA: Jenis media sosial seperti apa yang sering digunakan siswa?

FAH: *“Saya biasanya gunakan media sosial seperti Instagram, TikTok, terus YouTube cuman itu untuk belajar, nyari pengalaman baru, belajar bahasa asing, terus nyari informasi yang bermanfaat lainnya”*

Beberapa siswa juga menggunakan media sosial untuk tujuan pendidikan. Mereka mengikuti akun-akun yang memberikan tips belajar, tutorial, dan informasi yang relevan dengan pelajaran di sekolah. Ini membantu mereka dalam memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik.

Penggunaan media sosial juga memiliki dampak negatif. Banyak siswa melaporkan bahwa mereka sering merasa terganggu oleh notifikasi yang terus-menerus mengganggu konsentrasi belajar mereka. Beberapa siswa juga mengalami kecemasan atau kurang percaya diri setelah melihat postingan teman yang tampak selalu bahagia dan sukses serta mengalami *cyberbullying*.

Berdasarkan wawancara dengan siswa INA pada hari Rabu, 22 Mei 2024 di ruang BK.

“kadang saya juga sedih terus gk percaya diri kalo ada temen posting foto di instagram sama temen dan keluarganya, saya juga pengen seperti itu, saya juga pernah di bully gitu di komen yang jelek-jelek di instagram saya”

Siswa INA menambahkan bahwa ia sering mengikuti trend yang sedang viral di TikTok.

“Saya juga sering buat video yang lagi trend di tiktok terus saya upload, kalo di sekolah kadang juga ngikuti video yang lagi trend di tiktok bareng teman-teman yang lain”

Dampak negatif media sosial pun dirasakan oleh siswa FAH dalam wawancara pada tanggal 21 mei 2024 di ruang BK.

“dampak negatif media sosial itu seperti terpengaruh video-video yang lagi viral keinget terus sampe ke sekolah, terus bikin susah fokus sama pelajaran kerena keinget terus sama video itu, di instagram sama tiktok juga banyak yang buruk seperti kata-kata yang gak baik, cuman kadang ke ikut sama kegiatan sehari-hari”

Dampak negatif media sosial juga mempengaruhi kegiatan belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Siswa menjadi sulit fokus terhadap pelajaran yang di berikan oleh guru dikelas.

Siswa SMP IT Al-Hijrah menyadari pentingnya mengatur waktu penggunaan media sosial agar tidak mengganggu kegiatan belajar dan aktivitas sehari-hari. Meskipun demikian, beberapa siswa masih merasa kesulitan untuk mengontrol waktu yang dihabiskan di media sosial. Siswa perlu mendapatkan informasi dari sekolah tentang dampak negatif media sosial dan bagaimana mengelola penggunaannya dengan bijak. Guru

bimbingan dan konseling di SMP Al-Hijrah juga menyadari pentingnya menggunakan media sosial dengan cara yang positif dan bertanggung jawab, hal ini menjadi salah satu alasan guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan informasi dengan tema media sosial.

Secara keseluruhan, penggunaan media sosial di kalangan siswa SMP IT Al-Hijrah mencerminkan gambaran umum penggunaan media sosial di kalangan remaja saat ini, dengan manfaat dan tantangan yang perlu dikelola dengan bijak.

2. Implementasi Layanan Informasi dengan Media Audio Visual dalam Mencegah Dampak Negatif Media Sosial Pada Siswa

Layanan informasi menjadi salah satu layanan yang sering di berikan guru bimbingan dan konseling secara klasikal di kelas. Seiring perkembangan teknologi dan penggunaan media sosial siswa yang cukup tinggi menjadikan media sosial sebagai salah satu tema yang sering diberikan guru bimbingan dan konseling setiap kelas di SMP IT Al-Hijrah.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Rizki Frisdayani, S.Psi selaku Guru Bimbingan Konseling SMP IT Al-Hijrah pada hari Selasa, 14 Mei 2024 di ruang konseling.

SA: Bagaimana guru BK merencanakan sesi layanan informasi agar sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman siswa?

RF: *“Sebelumnya saya mengidentifikasi masalah siswa, melakukan survei dan observasi kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana dampak negatif media sosial yang dialami siswa. Kemudian saya merancang materi yang akan disampaikan melalui media audio visual. Materi mencakup topik-topik penggunaan media sosial, saya juga memastikan bahwa konten yang disajikan menarik dan relevan dengan siswa”*

Proses pelaksanaan layanan informasi dengan media audio visual dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa dengan melakukan survei dan observasi untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media sosial siswa serta dampak negatif media sosial yang dirasakan oleh siswa. Melakukan pengumpulan data dari guru dan orang tua untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang masalah ini.

Setelah mengidentifikasi kebutuhan, guru bimbingan dan konseling terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan layanan (RPL) dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Kemudian guru bimbingan dan konseling merancang materi edukatif yang akan disampaikan melalui media audio visual. Materi ini mencakup topik-topik seperti etika penggunaan media sosial, keamanan online, dan dampak psikologis dari penggunaan media sosial dan memastikan bahwa konten yang disajikan menarik dan relevan bagi siswa. Guru bimbingan dan konseling memilih video pendek dengan judul “Etika Bermedia Sosial”.

Ustadzah Rizki Frisdayani, S.Psi selaku guru bimbingan dan konseling di SMP IT Al-Hijrah menjelaskan alasan mengapa memilih video pendek dengan judul “Etika Bermedia Sosial” dalam pemberian layanan informasi dengan media audio visual di kelas.

“video dengan judul Etika Bersosial Media ini adalah salah satu video pendek yang sesuai dengan kondisi penggunaan media sosial dari siswa, dalam video ini juga menjelaskan berapa banyak yang menggunakan media sosial, dampak positif dan negatif dari media sosial itu sendiri serta cara menggunakan media sosial yang bijak itu bagaimana, jadi secara keseluruhan video ini sangat sesuai dengan materi yang saya sampaikan dan videonya juga

menarik jadi siswa tertarik untuk melihat dan memudahkan mereka memahami pesan yang ada dalam video tersebut”

Setelah memberikan video pendek dengan judul “Etika Bermedia Sosial” guru bimbingan dan konseling meminta siswa untuk memberikan tanggapan mengenai video yang telah diberikan.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Rizki Frisdayani, S.Psi selaku Guru Bimbingan Konseling SMP IT Al-Hijrah pada hari selasa, 14 Mei 2024 di ruang konseling Ustadzah juga mengatakan bahwa:

“setelah video selesai diputar, saya meminta siswa untuk memberikan tanggapan mereka mengenai video yang barusan, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahamai meteri yang telah disampaikan dan peesan yang ada dalam video tersebut”

Selain sesi layanan informasi, guru bimbingan konseling juga menyediakan sesi konseling individual bagi siswa yang membutuhkan bantuan lebih lanjut dalam mengelola penggunaan media sosial. Guru bimbingan dan konseling berusaha memberikan dukungan yang kontinu untuk memastikan siswa dapat menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan layanan informasi dengan media audio visual guru bimbingan dan konseling juga bekerja sama dengan wali kelas untuk membantu siswa mengelola penggunaan media sosial yang bijak melalui pengawasan dan bimbingan di dalam kelas.

3. Hasil Implementasi Layanan Informasi dengan Media Audio Visual dalam Mencegah Dampak Negatif Media Sosial Pada Siswa

Layanan informasi dengan menggunakan media audio visual sangat efektif dalam menyampaikan pesan edukatif kepada siswa. Media audio visual lebih menarik dan memudahkan pemahaman siswa terutama dalam mencegah dampak negatif media sosial. Siswa juga menyatakan bahwa media audio visual adalah cara efektif dan menarik untuk menerima informasi.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Rizki Frisdayani, S.Psi selaku Guru Bimbingan Konseling SMP IT Al-Hijrah pada hari selasa, 14 Mei 2024 di ruang konseling.

SA: Apakah layanan informasi dengan media audio visual efektif dalam mencegah dampak negatif media sosial pada siswa?

RF: *“penggunaan media audio visual sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan edukatif kepada siswa mengenai penggunaan media sosial yang positif. Dengan menggunakan media audio visual ini siswa menjadi lebih tertarik dan lebih mudah paham terhadap isi dari video yang diberikan”*

Hal ini juga diungkapkan oleh Robiatul Adawiyah, S.Pd selaku Wali Kelas VIII-A dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal, 17 Mei 2014 di ruang BK.

“saya melihat bahwa layanan informasi dengan media audio visual sangat efektif, selain menarik, video atau film yang di berikan juga sangat relevan dengan siswa terutama dalam penggunaan media sosial yang mana dapat membuat siswa lebih mudah memahami pesan atau informasi dari video yang diberikan”

Siswa FAH juga menyampaikan demikian dalam wawancara yang dilakukan pada hari selasa, 21 Mei 2024 di ruang BK.

SA: Bagaimana tanggapan siswa mengenai layanan informasi dengan media audio visual yang diberikan guru bimbingan dan konseling mengenai penggunaan media sosial?

FAH: *“menurut saya dengan menggunakan video atau film saya lebih tertarik dengan pembahasannya karena membuat saya lebih mudah memahami materi yang ada di video, video yang di berikan juga bagus sesuai sama yang saya alami di media sosial, jadi saya bisa merasakan langsung apa yang apa yang dirasakan dalam video itu”*

Berdasarkan wawancara dengan siswa AHK pada hari selasa, 21 Mei 2024 di ruang BK juga mengatakan bahwa layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling mengenai media sosial efektif dan mudah diingat.

SA: Bagaimana tanggapan siswa mengenai layanan informasi dengan media audio visual yang diberikan guru bimbingan dan konseling mengenai penggunaan media sosial?

AHK: *“setelah diberikan informasi tentang media sosial saya jadi lebih tahu mengenai media sosial yang baik, terus saya jadi lebih hati-hati dalam menggunakan media sosial saya, waktu penggunaan media sosial saya sekarang juga lebih sedikit, sekarang saya tahu bahayanya media sosial kalo kita tidak menggunakannya dengan baik dan saya jadi lebih paham ternyata komentar negatif itu juga salah satu bentuk bully lewat media sosial”*

Efektivitas layanan informasi dengan media audio visual juga terlihat dari perubahan siswa dalam berperilaku dan menggunakan media sosial. Siswa menjadi lebih sadar akan waktu yang mereka habiskan di media sosial dan lebih bijak

dalam mengelola aktivitas online mereka, peningkatan kesadaran tentang resiko cyberbullying.

Guru bimbingan dan konseling juga melakukan evaluasi efektivitas program yang diberikan sebagai umpan balik siswa, perubahan perilaku dan peningkatan partisipasi dalam diskusi. Guru bimbingan dan konseling juga menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan program ini, seperti keterbatasan sumber daya teknis, kurangnya keterlibatan orang tua dan perubahan teknologi media sosial yang sangat cepat.

Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Rizki Frisdayani, S.Psi selaku Guru bimbingan dan konseling di SMP IT Al-Hijrah dalam wawancara yang dilakukan pada 14 Mei 2024 di ruang konseling.

SA: Bagaimana guru bimbingan dan konseling melakukan evaluasi terhadap layanan informasi dengan media audio visual yang telah diberikan?

RF: *“saya juga melakukan evaluasi terhadap program yang saya berikan melalui lembar tanggapan yang diisi oleh siswa setelah pemberian layanan sehingga saya mendapat umpan balik dari siswa dan mengetahui perubahan siswa setelah diberikannya program ini, dalam hal ini saya juga memiliki tantangan dalam pelaksanaannya, contohnya kurangnya sumber daya teknis, kerjasama dengan orang tua siswa juga kurang dan teknologi media sosial yang berkembang cepat”*

Untuk mengatasi tantangan tersebut guru bimbingan dan konseling perlu bekerja sama dengan pihak sekolah untuk menyediakan sumber daya teknis yang lebih baik, peningkatan kolaborasi dengan orang tua siswa. Melalui pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, diharapkan program ini dapat terus memberikan manfaat bagi siswa secara signifikan terutama dalam penggunaan media sosial yang lebih bijak.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Layanan informasi dengan menggunakan media audio visual sangat efektif dalam menyampaikan pesan edukatif kepada siswa. Media audio visual lebih menarik dan memudahkan pemahaman siswa terutama dalam mencegah dampak negatif media sosial. Efektivitas layanan informasi dengan media audio visual juga terlihat dari pemahaman siswa mengenai media sosial. Siswa menjadi lebih sadar akan waktu yang mereka habiskan di media sosial dan lebih bijak dalam mengelola aktivitas online mereka, peningkatan kesadaran tentang resiko *cyberbullying*.

1.2 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.2.1. Gambaran Penggunaan Media Sosial Pada Siswa di SMP IT Al-Hijrah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan media sosial di kalangan siswa SMP IT Al-Hijrah cukup beragam. Sebagian besar siswa menggunakan media sosial untuk berbagai keperluan, seperti komunikasi, hiburan, dan memperoleh informasi. Media sosial seperti *WhatsApp*, *Instagram*, dan *TikTok* menjadi *platform* utama bagi siswa untuk berkomunikasi dengan teman-teman mereka. Tidak sedikit dari mereka menggunakan media sosial sebagai hiburan. Menurut Suwana (2020), hal demikian dapat terjadi karena remaja saat ini lebih tertarik dengan konten-konten visual dan audio visual yang ada di media sosial.

Penggunaan media sosial telah menjadi kebiasaan sehari-hari siswa di SMP IT Al-Hijrah, sehingga tanpa disadari mereka telah terkena dampak negatif media sosial. Banyak siswa melaporkan bahwa mereka sering merasa terganggu oleh notifikasi yang terus-menerus mengganggu konsentrasi belajar mereka. Beberapa siswa juga mengalami kecemasan atau kurang percaya diri setelah melihat

postingan teman yang tampak selalu bahagia dan sukses serta mengalami *cyberbullying*.

Penggunaan media sosial sering digunakan oleh siswa untuk memenuhi kebutuhan belajarnya seperti mencari informasi, berkomunikasi dengan teman, mencari hiburan, serta sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran (Alfitri & Widiatrilupi, 2020). Namun penggunaan media sosial yang berlebihan seringkali membuat siswa lupa dengan waktu belajar.

Siswa di SMP IT Al-Hijrah menyadari pentingnya mengatur waktu penggunaan media sosial agar tidak mengganggu kegiatan belajar dan aktivitas sehari-hari. Meskipun demikian, beberapa siswa masih merasa kesulitan untuk mengontrol waktu yang dihabiskan di media sosial. Banyak siswa telah mendapatkan informasi dari sekolah tentang dampak negatif media sosial dan bagaimana mengelola penggunaannya dengan bijak. Mereka menyadari pentingnya menggunakan media sosial dengan cara yang positif dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, penggunaan media sosial di kalangan siswa SMP IT Al-Hijrah mencerminkan gambaran umum penggunaan media sosial di kalangan remaja saat ini, hal ini membuat guru bimbingan dan konseling dan orang tua perlu lebih memperhatikan siswa dalam penggunaan media sosial.

4.2.2. Implementasi Layanan Informasi dengan Media Audio Visual dalam Mencegah Dampak Negatif Media Sosial Pada Siswa

Dalam upaya mencegah dampak negatif penggunaan media sosial di SMP IT Al-Hijrah, guru bimbingan dan konseling memberikan layanan informasi dengan media audio visual sebagai salah satu alternatif dalam upaya mencegah dampak negatif media sosial pada siswa. Layanan informasi dengan media audio visual dipilih karena memungkinkan para siswa untuk bisa belajar berpartisipasi aktif

dalam berbagai pengalaman untuk mencegah timbulnya masalah, memecahkan masalah, memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya serta mengembangkan dan memelihara potensi yang ada (Tahi, 2021:154).

Media audio visual sebagai perantara atau penggunaan materi dan penyerapan melalui penglihatan dan pendengaran dapat membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap dengan lebih mudah. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (2004:23) bahwa layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Pelayanan konseling melalui layanan informasi merupakan proses pembelajaran dimana terjadi proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Prayitno (2004:25) menyatakan beberapa komponen yang terlibat dalam pelaksanaan layanan informasi adalah: (a) pemberi layanan (konselor dan atau konselor sekolah beserta nara sumber lainnya yang dibutuhkan); (b) peserta layanan (dalam hal ini adalah para siswa); (c) informasi.

Permasalahan yang sering ditemui oleh konselor sekolah dalam memberikan layanan informasi adalah siswa tidak terlalu memperhatikan informasi yang diberikan oleh konselor sekolah. Salah satu sebabnya adalah para konselor sekolah kurang memanfaatkan media (audio visual) untuk menarik perhatian siswa. Menurut Ridwan (2013:84) bahwa tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.

Proses pelaksanaan layanan informasi dengan media audio visual yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di SMP IT Al-Hijrah dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa dengan melakukan survei dan observasi untuk mengetahui sejauh mana dampak negatif media sosial dirasakan oleh siswa. Melakukan pengumpulan data dari guru dan orang tua untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang masalah ini.

Setelah mengidentifikasi kebutuhan, guru bimbingan dan konseling menyusun rencana pemberian layanan (RPL), merancang materi edukatif yang akan disampaikan melalui media audio visual. Materi berisi topik-topik seperti etika penggunaan media sosial, keamanan online, dan dampak psikologis dari penggunaan media sosial dan memastikan bahwa konten yang disajikan menarik dan relevan bagi siswa.

Pelaksanaan layanan informasi menggunakan media audio visual dengan materi mencegah dampak negatif media sosial dilaksanakan secara klasikal di dalam kelas. Pelaksanaan layanan informasi dimulai dengan guru bimbingan konseling mengucapkan salam dan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru bimbingan dan konseling terlebih dahulu menyampaikan materi melalui *power point* mengenai media sosial, hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh siswa mengenal media sosial, dilanjutkan dengan materi dampak negatif dari media sosial serta penggunaan media sosial yang bijak.

4.2.3. Hasil Implementasi Layanan Informasi dengan Media Audio Visual dalam Mencegah Dampak Negatif Media Sosial Pada Siswa

Setelah menyampaikan materi mengenai media sosial sebagai pengantar pada pelaksanaan layanan informasi dengan media audio visual. Guru bimbingan dan konseling mulai memutar video pendek mengenai media sosial sesuai dengan materi yang telah disampaikan

Layanan informasi dengan menggunakan media audio visual sangat efektif dalam menyampaikan pesan edukatif kepada siswa. Media audio visual lebih menarik dan memudahkan pemahaman siswa terutama dalam mencegah dampak negatif media sosial. Siswa juga menyatakan bahwa media audio visual adalah cara efektif dan menarik untuk menerima informasi. Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar (Rohani,1997:89).

Hamdani (2011:243) menjelaskan media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Selanjutnya Djaramah (2011:124) mengatakan bahwa media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat).

Menurut Akhmad (2007:81) mengatakan media audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide

Efektivitas layanan informasi dengan media audio visual juga terlihat dari perubahan siswa dalam berperilaku dan menggunakan media sosial. Siswa menjadi lebih sadar akan waktu yang mereka habiskan di media sosial dan lebih bijak dalam mengelola aktivitas online mereka, peningkatan kesadaran tentang resiko *cyberbullying*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan Guru bimbingan dan konseling juga melakukan evaluasi efektivitas program yang diberikan sebagai umpan balik siswa, perubahan perilaku dan peningkatan partisipan dalam diskusi. Guru

bimbingan dan konseling juga menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan program ini, seperti keterbatasan sumber daya teknis, kurangnya keterlibatan orang tua dan perubahan teknologi media sosial yang sangat cepat. Dalam hal ini perlu adanya kerjasama dengan pihak sekolah dalam memaksimalkan layanan informasi dengan media audio visual dalam mencegah dampak negatif media sosial di SMP IT Al-Hijrah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN